

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga mendeskripsikan mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan proses analisis data penelitian.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma positivisme. Paradigma positivisme beranggapan bahwa segala yang dialami manusia terjadi karena fakta-fakta yang dapat diukur dan selalu memiliki sebab-akibat. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menggunakan paradigma positivis dinilai dapat memprediksi pola perilaku manusia (Neuman, 2000).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian ini berupa angka, yang kemudian diproses dan diolah melalui pengolahan statistik yang selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran Efikasi Diri dalam Membuat Keputusan Karier (CDMSE / *Career Decision-making Self-efficacy*) pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Proses tersebut merupakan karakteristik pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang memungkinkan pengumpulan data numerik yang sangat besar melalui penggunaan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah diatur sebelumnya (Cresswell, 2012). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan yang menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Salim & Haidir, 2019).

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran CDMSE pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan definisi metode penelitian deskriptif sebagai suatu pendekatan

penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi saat penelitian dilakukan. Dengan metode ini menitikberatkan pada upaya merekam dan menggambarkan peristiwa atau kejadian secara akurat.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Penelitian ini menggunakan desain survei untuk mengumpulkan data mengenai CDMSE pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang diberikan kepada sampel untuk kemudian data yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis (Bambang & Miftahul, 2005).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merujuk pada generalisasi dari sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain. Populasi terdiri dari subjek atau objek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Creswell, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung, yang terdiri dari enam program keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PM), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Desain Komunikasi Visual (DKV), serta Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TKJ).

Berikut adalah tabel jumlah populasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan

Kelas	Nama Kelas	Jumlah	Total
Kelas X	X AKL	106	533
	X PM	108	
	X DKV	70	
	X MPLB	143	
	X PPLG	71	
	X TKJ	35	

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada adanya fenomena yang

mengindikasikan CDMSE remaja yang berbeda-beda. Fenomena tersebut ditemukan berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti terhadap peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan menggunakan instrumen DCM (Daftar Cek Masalah) pada tanggal 27 Februari 2023 dan wawancara bersama guru BK pada tanggal 8 Maret 2023. Terdapat beberapa peserta didik yang merasa kebingungan dan tidak yakin dalam membuat keputusan karier.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Tahun, yang dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X SMK dengan rentang usia 16-18 tahun dengan tugas perkembangan yaitu menyiapkan diri untuk karier;
2. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai CDMSE di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut;
3. Peserta didik SMK merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja, sehingga semakin dini diketahui tingkat CDMSE-nya dan mendapat layanan bimbingan dan konseling, maka akan semakin siap dan yakin pula peserta didik dalam menentukan pilihan kariernya, baik memasuki lapangan kerja ataupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subkelompok populasi yang dianggap dapat mewakili populasi melalui pemilihan dengan cara tertentu (Creswell, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung. Metode pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Dalam penggunaan teknik tersebut, sampel dipilih berdasarkan kemauan dan ketersediaan partisipan untuk diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2012).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel dari Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N x (e)^2}$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel yang dicari

N: Jumlah populasi

E: Margin error (0,05)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 533 peserta didik dan margin error ditetapkan sebesar 0,05. Maka, $n = \frac{533}{1 + 533 \times (0,05)^2} = 229$ peserta didik. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa minimal jumlah sampel agar dapat diterima, yaitu minimal sebanyak 229 peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Konsep

Efikasi Diri dalam membuat keputusan karier adalah penilaian individu mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karier. Park et al. (2018) mengemukakan bahwa individu dengan CDMSE yang tinggi dapat membuat keputusan karir yang sukses dan berhasil, sedangkan kecemasan pilihan karier yang tinggi dapat mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan karier dan kinerja. Selain itu, penelitian Santos et al. (2018) menyatakan bahwa kesadaran terhadap efikasi diri keputusan karir dan kecerdasan emosional sebagai faktor kunci mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa.

Dalam pengukurannya, efikasi diri dalam membuat keputusan karier berdasarkan pada lima domain atau dimensi (Betz & Luzzo, 1996), yaitu *self-appraisal* (penilaian diri), *gathering occupational information* (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), *goal selection* (penentuan tujuan), *career planning* (perencanaan), dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

Definisi konsep pada penelitian ini adalah keyakinan dan penilaian individu terhadap kemampuannya dalam melakukan serangkaian tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada penelitian ini menggambarkan keyakinan peserta didik dalam mengambil keputusan karier, baik untuk bekerja maupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keyakinan peserta didik perlu diketahui untuk menghindarkannya pada keraguan terhadap pilihan karier yang dipilihnya serta mengetahui kesiapannya dalam merencanakan pencapaian karier.

Dimensi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima dimensi, yaitu yaitu *self-appraisal* (penilaian diri), *gathering occupational information* (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), *goal selection* (penentuan tujuan), *career planning* (perencanaan), dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

a. Penilaian diri

Kemampuan individu untuk menilai tujuan, keahlian, dan minat individu tersebut berdasarkan penggunaan sumber daya dalam membuat keputusan. Dengan penilaian diri sendiri, individu menilai potensi diri, kelebihan dan kekurangan diri secara objektif, serta mampu mengevaluasi diri sendiri.

Penilaian diri dilakukan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pribadi. Penilaian diri berkaitan dengan cara individu menilai penampilan diri dan pencapaian yang telah dicapai. Hal ini memungkinkan individu untuk memahami metode terbaik untuk membangun karir yang sukses.

b. Informasi pekerjaan

Informasi pekerjaan merupakan segala informasi terkait pekerjaan yang dipilih dan perencanaan terhadap pilihan pekerjaan. Selain itu, individu mampu meneliti atau menganalisis informasi pekerjaan yang didapat. Karakteristik informasi pekerjaan dapat didapatkan melalui pengamatan terhadap pekerja di bidang yang dipilih dan diinginkan. Data yang diberikan oleh seorang pekerja dapat memberikan deskripsi tertulis mengenai tugas-tugas dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Informasi pekerjaan ini memungkinkan pemrosesan informasi

dan membantu dalam menentukan strategi pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan.

c. Pemilihan tujuan

Pemilihan tujuan merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan dan merencanakan tujuan karier berdasarkan penilaian diri yang dilakukannya serta stabilitas pilihan karier individu (komitmen pada pekerjaan maupun partisipasi di dalam lingkungan kerja). Pemilihan tujuan dilaksanakan untuk menentukan kriteria dan standar yang dibutuhkan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

d. Perencanaan karier

Perencanaan karier merupakan kemampuan individu untuk merencanakan persiapan kerja dan tugas-tugas yang menyertai persiapan tersebut. Dengan perencanaan karier akan mempermudah individu dalam menentukan strategi dan mengembangkan kegiatan yang diinginkan. Perencanaan karier yang dilakukan berkaitan dengan pemahaman minat dan bakat individu serta disposisi pribadi individu. Selain itu, individu menelaah masalah pada karier yang mungkin terjadi atau aktivitas yang akan dilakukan.

e. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan individu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang terkait dengan karier yang meliputi memahami masalah pada pekerjaan, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan pemecahan masalah. Dalam CDMSE, pemecahan masalah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai, minat, kepribadian, dan bakat yang terkait dengan pekerjaan. Penting bagi seseorang untuk memiliki rasa percaya diri, harga diri, dan ketahanan dalam menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan. Rasa percaya diri mendorong individu untuk berpikir secara positif dan memberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan hasil pekerjaan. Selain itu, individu belajar untuk mengambil tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

3.5 Instrumen Penelitian Instrumen Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)

Penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen yang bertujuan untuk mengungkap gambaran CDMSE peserta didik kelas X di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung. CDMSE diukur menggunakan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier milik Hedy Liana (2020), kemudian dimodifikasi oleh peneliti menyesuaikan dengan indikator perilaku partisipan penelitian. Instrumen ini dimodifikasi karena subjek penelitian berbeda jenis jenjang pendidikan dan perubahan bentuk skala.

Skala ini disusun berdasarkan pada dimensi teori Taylor dan Betz (1983), yaitu *self-appraisal* (penilaian diri), *gathering occupational information* (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), *goal selection* (penentuan tujuan), *career planning* (perencanaan karier), dan *problem solving* (penyelesaian masalah). Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu, maka menunjukkan semakin tinggi efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada individu, begitupun sebaliknya.

Skala CDMSE terdiri dari 5 indikator dengan total 61 butir item sesuai dengan kisi-kisi yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen CDMSE (Sebelum Uji Kelayakan dan Uji Validitas)

No.	Dimensi	Indikator Perilaku	No Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Penilaian Diri (<i>Self Appraisal</i>)	a. Mampu mengukur potensi diri b. Mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri secara objektif c. Mampu melakukan evaluasi pada diri sendiri	1, 14, 19, 32, 36	6, 28	7
2.	Pengumpulan Informasi (<i>Gathering Information</i>)	a. Mampu Bertanya b. Mampu menyelidiki c. Mampu meneliti d. Mampu mengambil contoh dari orang lain	2, 15, 20, 33, 37	7, 11, 24, 29, 39	10
3.	Pemilihan Tujuan (<i>Goal Selection</i>)	a. Penerimaan b. Komitmen c. Kejelasan d. Partisipasi e. Tantangan	3, 16, 21, 34, 38	8, 12, 25, 30, 40	10
4.	Perencanaan Karier (<i>Career</i>)	a. Menentukan dan merencanakan tujuan	4, 17, 22	19, 13, 26, 31	7

Anisa Putri Septiana, 2024

GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSANKARIER PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Planning</i>)	yang hendak dicapai b. Menelaah masalah yang mungkin terjadi atau aktivitas yang akan dilakukan c. Menentukan tahap-tahap tindakan			
5.	Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	a. Memahami masalah b. Merencanakan pemecahan masalah c. Melaksanakan pemecahan masalah	5, 18, 23, 35	10, 27	6

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen CDMSE pada penelitian ini telah melalui uji kelayakan. Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Instrumen CDMSE yang telah disusun dan dimodifikasi kemudian diuji kelayakan instrumen dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Uji kelayakan dilakukan oleh dua dosen ahli atau dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing peneliti.

Kedua dosen ahli menimbang setiap butir pernyataan dengan memberikan penilaian dan kualifikasi Memadai dan Tidak Memadai. Item pernyataan yang memadai bisa digunakan dalam penelitian, sedangkan yang tidak memadai perlu diperbaiki, ditambah, atau dibuang.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 25, 32, 35, 36, 37, 39	19
Tidak Memadai	Perbaikan: 28 Penambahan: 3, 4, 5, 8, 9, 12, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 33, 34, 38, 40 Buang: -	21
Total		40

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa instrumen sudah layak digunakan, namun ada beberapa item yang perlu diperbaiki pemilihan katanya dan ditambahkan pernyataannya menjadi 2 item dari 1 item. Setelah melalui uji kelayakan, instrumen CDMSE diperbaiki seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen CDMSE (Setelah Uji Kelayakan)

No.	Dimensi	Indikator Perilaku	No Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	

Anisa Putri Septiana, 2024

GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSANKARIER PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Penilaian Diri (<i>Self Appraisal</i>)	a. Mampu mengukur potensi diri b. Mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri secara objektif c. Mampu melakukan evaluasi pada diri sendiri	1, 20, 27, 49, 55	9, 42	7
2.	Pengumpulan Informasi (<i>Gathering Information</i>)	a. Mampu Bertanya b. Mampu menyelediki c. Mampu meneliti d. Mampu mengambil contoh dari orang lain	2, 21, 22, 28, 50, 51, 56	10, 16, 35, 36, 43, 44, 59	14
3.	Pemilihan Tujuan (<i>Goal Selection</i>)	a. Penerimaan b. Komitmen c. Kejelasan d. Partisipasi e. Tantangan	3, 4, 23, 24, 29, 30, 52, 53, 57, 58	11, 12, 17, 18, 37, 45, 46, 60, 61	19
4.	Perencanaan Karier (<i>Career Planning</i>)	a. Menentukan dan merencanakan tujuan yang hendak dicapai b. Menentukan tahap-tahap tindakan c. Menelaah masalah yang mungkin terjadi atau aktivitas yang akan dilakukan	5, 6, 25, 31, 32	13, 14, 19, 38, 39, 47, 48	12
5.	Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	a. Memahami masalah b. Merencanakan pemecahan masalah c. Melaksanakan pemecahan masalah	7, 8, 26, 33, 34, 54	15, 40, 41	9

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen CDMSE diberikan kepada partisipan, instrumen melalui uji keterbacaan terlebih dahulu kepada peserta didik yang tidak termasuk ke dalam sampel, yaitu kepada 15 peserta didik, yang terdiri dari perwakilan 1 peserta didik dari tiap kelas X semua jurusan yang sesuai dengan kriteria partisipan, untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami atau belum dipahami.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa ada beberapa item pernyataan yang belum dapat dipahami dari pemilihan katanya. Setelah melalui uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang belum dipahami kemudian diperbaiki sesuai dengan kebutuhan agar dapat dipahami oleh peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah dilakukan uji keterbacaan, instrumen diujikan pada

sampel, yaitu peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Keterbacaan

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Dipahami	1, 2, 4, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61	50
Belum dipahami	3, 5, 6, 7, 10, 16, 17, 18, 50, 52, 53	11

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi tingkat validitasnya, maka instrumen tersebut semakin valid, dan sebaliknya. Adapun uji validitas 61 butir item pernyataan CDMSE dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 22 for Windows*. Analisis validitas menggunakan prosedur pengujian *Spearman's Rho*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi koefisien validitas, maka semakin kuat kevalidan dari instrumen yang digunakan pada suatu penelitian. Interpretasi uji validitas mengacu pada klasifikasi Drummond dan Jones (2010), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Klasifikasi Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate / Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low / Unacceptable</i>	<0,20

Uji validitas teknik rank spearman dilakukan dengan menghtiung skor total yang diuji secara sepihak pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi skor target. Item pernyataan dianggap valid jika $p \leq 0,05$. Oleh karena itu, seluru item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dengan mengacu pada kategori validitas instrumen pada tabel di atas. Dengan demikian, hasil uji validitas instrumen CDMSE pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Instrumen CDMSE

Nomor Item	R	P	Validitas
1	0,496	0.000	Valid
2	0,355	0.000	Valid
3	0,438	0.000	Valid
4	0,358	0.000	Valid
5	0,402	0.000	Valid

Anisa Putri Septiana, 2024

GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSANKARIER PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,229	0.000	Valid
7	0,495	0.000	Valid
8	0,386	0.000	Valid
9	0,416	0.000	Valid
10	0,200	0.000	Valid
11	0,410	0.000	Valid
12	0,418	0.000	Valid
13	0,374	0.000	Valid
14	0,412	0.000	Valid
15	0,424	0.000	Valid
16	0,288	0.000	Valid
17	0,452	0.000	Valid
18	0,427	0.000	Valid
19	0,274	0.000	Valid
20	0,479	0.000	Valid
21	0,505	0.000	Valid
22	0,470	0.000	Valid
23	0,527	0.000	Valid
24	0,464	0.000	Valid
25	0,387	0.000	Valid
26	0,501	0.000	Valid
27	0,515	0.000	Valid
28	0,530	0.000	Valid
29	0,530	0.000	Valid
30	0,425	0.000	Valid
31	0,537	0.000	Valid
32	0,491	0.000	Valid
33	0,492	0.000	Valid
34	0,374	0.000	Valid
35	0,310	0.000	Valid
36	0,401	0.000	Valid
37	0,507	0.000	Valid
38	0,489	0.000	Valid
39	0,493	0.000	Valid
40	0,470	0.000	Valid
41	0,487	0.000	Valid
42	0,138	0.002	Valid
43	0,311	0.000	Valid
44	0,325	0.000	Valid
45	0,461	0.000	Valid
46	0,517	0.000	Valid
47	0,472	0.000	Valid
48	0,499	0.000	Valid
49	0,441	0.000	Valid
50	0,535	0.000	Valid
51	0,500	0.000	Valid
52	0,482	0.000	Valid
53	0,432	0.000	Valid
54	0,405	0.000	Valid
55	0,475	0.000	Valid
56	0,363	0.000	Valid
57	0,469	0.000	Valid
58	0,394	0.000	Valid
59	0,236	0.000	Valid

Anisa Putri Septiana, 2024

GAMBARAN EFEKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSANKARIER PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

60	0,191	0.000	Valid
61	0,236	0.000	Valid

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu perhitungan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi dan kestabilan skor yang dihasilkan dari suatu instrumen (Creswell, 2012). Untuk melihat reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan perhitungan statistik. Hasil perhitungan tersebut disebut dengan koefisien reliabilitas (*reliability coefficient*). Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten (Lawrence, 1994), yang berarti bahwa suatu instrumen dikatakan memiliki koefisien reliabilitas tinggi apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda, maka hasilnya akan sama atau mendekati sama (Sheperis, Drummond, & Jones, 2020).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split-half*), dimana data yang terkumpul dibagi menjadi dua belah, yaitu belah pertama adalah item bernomor ganjil dan belah kedua adalah item bernomor genap. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan interpretasi kriteria reliabilitas sebagai berikut (Sheperis, Drummond, & Jones, 2020).

Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas Instrumen

>0,90	Very High (Sangat Tinggi)
0,80 – 0,89	High (Tinggi)
0,70 – 0,79	Acceptable (Dapat Diterima)
0,60 – 0,69	Moderate / Acceptable (Sedang / Dapat Diterima)
<0,59	Low / Unacceptable (Rendah / Tidak Dapat Diterima)

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen CDMSE yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen CDMSE

Reliability Statistics		
Spearman Brown	Equal Length	.883
	Unequal Length	.883
Guttman Split Half Coefficient		.883

Setelah uji reliabilitas pada instrumen CDMSE, hasilnya menunjukkan 0,883, yang berarti termasuk pada kriteria *high* (tinggi). Dengan demikian, konsisten dari instrumen CDMSE pada penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan juga dapat memberikan skor yang konsisten untuk setiap itemnya, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Prosedur Penelitian

Proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut penjabaran tahapan penelitian:

3.6.1 Tahap persiapan

- 1) Menentukan masalah penelitian berlandaskan dengan fenomena yang ditemukan dari studi pendahuluan;
- 2) Menyusun proposal penelitian disertai dengan kajian literatur;
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan kajian literatur pada setiap variabel yang diteliti;
- 4) Melakukan bimbingan dan merevisi proposal penelitian dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2;
- 5) Membuat Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing, judul penelitian, serta tempat penelitian.

3.6.2 Tahap pelaksanaan

Melakukan penimbangan instrumen dan uji kelayakan instrumen dengan dosen ahli;

- 1) Merivisi dan melakukan uji keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk menyesuaikan pemahaman responden terhadap butir-butir item pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian;
- 2) Mengambil data dengan menggunakan instrumen secara daring kepada sampel yang telah ditentukan;
- 3) Menganalisis, mengolah, dan menginterpretasikan data dari instrumen yang telah diperoleh.

3.6.3 Tahap Pelaporan

- 1) Merancang *draft* seluruh bab skripsi serta kelengkapannya;
- 2) Melakukan bimbingan *draft* skripsi dengan dosen pembimbing;
- 3) Memverifikasi kesiapan skripsi untuk diuji;
- 4) Melaksanakan ujian sidang skripsi;

- 5) Merevisi hasil ujian sidang skripsi guna sebagai penyempurnaan skripsi.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif untuk menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran terhadap data yang sudah dikumpulkan. Analisis data berhubungan dengan deskripsi umum mengenai efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (CDMSE) pada remaja, yaitu peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan dengan menganalisis hasil pengambilan data melalui instrumen CDMSE. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 for Windows untuk menghitung data yang diperoleh.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian tidak langsung melalui angket/ kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai CDMSE. Pernyataan pada angket yang digunakan berupa pernyataan tertutup menggunakan skala likert dengan 4 pilihan respons, yaitu: Sangat Yakin (SY); Yakin (Y); Tidak Yakin (TY); dan Sangat Tidak Yakin (STY).

3.8.2 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah yang dilakukan untuk memeriksa data yang sudah diperoleh dari proses pengumpulan data. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa kembali angket yang telah dikumpulkan sebelum dilakukan pengolahan data, memeriksa data yang terkumpul sesuai dengan petunjuk pengerjaan, memeriksa jawaban responden, mentabulasikan data dengan data masukan, mencatat setiap item dengan skor yang telah ditentukan dan melakukan perhitungan untuk menganalisis data yang diperlukan.

3.8.3 Penyebaran Data

Pernyataan dalam alat ukur CDMSE pada Peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari butir-butir pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan merujuk pada teori Taylor

dan Betz (1983). Penyekoran instrumen CDMSE dikembangkan dengan skala likert menggunakan pernyataan tertutup yang terdiri dari 5 pilihan respons, yaitu: Sangat Yakin (SY); Yakin (Y); Tidak Yakin (TY); dan Sangat Tidak Yakin (STY). Dalam penelitian ini, penyekoran data adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Pedoman Skoring Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier

Respons Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Yakin (SY)	4	1
Yakin (Y)	3	2
Tidak Yakin (TY)	2	3
Sangat Tidak Yakin (STY)	1	4

3.8.4 Kategorisasi Data

Gambaran pengkategorisasian sesuai dengan jawaban yang diberikan responden melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Pada pengkategorisasian ini, terdapat 2 kategori, yaitu yakin dan tidak yakin.

Tabel 3. 11 Kategorisasi Skor Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier

Skala	Kategorisasi
>2,50	Yakin
<2,50	Tidak Yakin

Interpretasi kategori CDMSE adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Interpretasi Kategori CDMSE

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Yakin	Peserta didik yang yakin terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier cenderung tinggi pada semua dimensi, yaitu dimensi <i>self-appraisal</i> (penilaian diri), <i>gathering occupational information</i> (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), <i>goal selection</i> (penentuan tujuan), <i>career planning</i> (perencanaan karier), dan <i>problem solving</i> (penyelesaian masalah). Pada dimensi penilaian diri, peserta didik dengan tingkat CDMSE tinggi mampu mengukur potensi diri, menilai kelebihan dan kekurangan diri secara objektif, serta mampu mengevaluasi diri sendiri. Pada dimensi pengumpulan informasi, peserta didik dengan tingkat CDMSE tinggi mampu bertanya, menyelidiki, dan meneliti informasi mengenai karier, serta mampu mengambil contoh dari orang lain. Pada dimensi pemilihan tujuan, peserta didik dengan tingkat CDMSE tinggi mampu menerima konsekuensi dari setiap tujuan yang dipilihnya, berkomitmen dan memberi kejelasan terhadap tujuannya, berpartisipasi serta menerima tantangan dari tujuan kariernya. Pada dimensi perencanaan karier, peserta didik dengan tingkat CDMSE tinggi mampu menentukan dan merencanakan tujuan yang hendak dicapai, menelaah masalah yang mungkin terjadi atau aktivitas yang akan dilakukan, serta mampu menentukan tahapan tindakan sebagai usaha dalam merencanakan karier. Pada dimensi pemecahan masalah, peserta didik dengan

		tingkat CDMSE tinggi mampu memahami masalah yang mungkin akan muncul dari pilihan kariernya, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan pemecahan masalah.
2.	Tidak Yakin	Peserta didik yang kurang yakin terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier cenderung rendah pada semua dimensi, yaitu dimensi <i>self-appraisal</i> (penilaian diri), <i>gathering occupational information</i> (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), <i>goal selection</i> (penentuan tujuan), <i>career planning</i> (perencanaan karier), dan <i>problem solving</i> (penyelesaian masalah). Pada dimensi penilaian diri, peserta didik dengan tingkat CDMSE rendah belum mampu mengukur potensi diri, menilai kelebihan dan kekurangan diri secara objektif, serta belum mampu mengevaluasi diri sendiri. Pada dimensi pengumpulan informasi, peserta didik dengan tingkat CDMSE rendah belum mampu bertanya, menyelidiki, dan meneliti informasi mengenai karier, serta belum mampu mengambil contoh dari orang lain. Pada dimensi pemilihan tujuan, peserta didik dengan tingkat CDMSE rendah belum mampu menerima konsekuensi dari setiap tujuan yang dipilihnya, belum mampu berkomitmen dan memberi kejelasan terhadap tujuannya, dan belum mampu berpartisipasi serta menerima tantangan dari tujuan kariernya. Pada dimensi perencanaan karier, peserta didik dengan tingkat CDMSE rendah belum mampu menentukan dan merencanakan tujuan yang hendak dicapai, menelaah masalah yang mungkin terjadi atau aktivitas yang akan dilakukan, serta belum mampu menentukan tahapan tindakan sebagai usaha dalam merencanakan karier. Pada dimensi pemecahan masalah, peserta didik dengan tingkat CDMSE rendah belum mampu memahami masalah yang mungkin akan muncul dari pilihan kariernya, merencanakan pemecahan masalah, dan belum mampu melaksanakan pemecahan masalah.